

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### *A. Kesimpulan*

Setelah penulis melakukan penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh berkaitan dengan Etnografi Komunikasi pada Tradisi *Slametan Tingkeban* di lokasi penelitian:

##### **A. Aktivitas Komunikasi**

Berkaitan dengan aktivitas komunikasi, maka terdapat tiga diskrit dalam aktivitas komunikasi yakni diskrit situasi komunikatif tercermin saat pelaksanaan ritual dan saat pelaksanaan tradisi berlangsung, diskrit peristiwa komunikatif adalah peristiwa yang berlangsung saat perlaksanaan ritual sebelum pelaksanaan *tingkeban*, dan peristiwa komunikasi terjadi saat tradisi *slametan tingkeban* berlangsung.

##### **B. Komponen Komunikasi**

Berkaitan dengan komponen komunikasi, maka terdapat 10 (sepuluh) komponen komunikasi pada tradisi *slametan tingkeban* di Dusun Prangkukan yaitu *genre* atau tipe peristiwa tradisi *slametan tingkeban* memiliki sebuah hubungan komunikasi intrapersonal yang tercermin di setiap peristiwa komunikatif pada saat persiapan pelaksanaan tradisi dan pola komunikasi interpersonal terjadi pada interaksi yang terjalin dari satu individu dengan individu lain dalam rumah dukun bayi; topik tercermin pada tradisi ini

merupakan wujud syukur kepada Allaah SWT.; tujuan tradisi ini untuk menjaga dan memelihara tradisi leluhur yang sudah diwariskan hingga ini; *setting* sebelum pelaksanaan dan saat pelaksanaan tradisi adalah di rumah keluarga informan dengan; partisipan yang melibatkan keluarga, kerabat, dan tetangga; bentuk dan isi pesan, bentuk pesan verbal berupa do'a dan mantera yang diucapkan oleh dukun bayi dan bentuk pesan non verbal tercermin pada saat Kyai memberikan isyarat kepada masyarakat pada saat pembacaan do'a agar kompak; urutan tindakan dimulai dua hari sebelum pelaksanaan, hari pertama tanggal 26 keluarga mengantarkan *hantaran* ke rumah dukun bayi dan esok harinya pada tanggal 27 dimulai prosesi *siraman*, pemijatan perut, *kepungan* dan diakhiri dengan pelemparan batu ke atap rumah mbak Toniyah, kaidah interaksi dapat dilihat pada saat pengucapan *aamiin..aamiin* di prosesi *kepungan*; norma interpretasi tercermin pada masyarakat Kutaliman telah meyakini sesuatu yang positif dengan mengajarkan pada masyarakat agar tahu bagaimana cara mereka dalam menjalankan kehidupannya; dan hubungan antar komponen dengan tiga aspek, yaitu tercermin dalam penggunaan Bahasa Jawa *Banyumasan* yang menandakan bahwa pola komunikasi yang mengikat anggota masyarakat. Singkatnya, kebudayaan selalu mempengaruhi peristiwa komunikasi dalam pewarisan budaya pada masyarakat.

#### *B. Saran*

Sebuah tradisi *slametan tingkeban* merupakan symbol dari *speech community* sudah seharusnya dilestarikan tradisinya. Dengan adanya

pelestarian adat diharapkan tradisi ini dapat diwariskan. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Untuk masyarakat Dusun Prangkokan Desa Kutaliman.
  - a. Agar tradisi adat *tingkeban* ini dapat tetap lestari, maka peran serta masyarakat desa sangat diperlukan. Peran yang dapat dimainkan oleh masyarakat dalam upaya melestarikan tradisi ini antara lain berperan aktif dalam pelaksanaan tradisi *slametan tingkeban* yang ada di wilayah sekitar mereka. Selain itu, menyaksikan pelaksanaan tradisi *slametan tingkeban* dapat dikatakan sebagai salah satu upaya dalam melestarikan kebudayaan. Selain itu, dengan cara masyarakat diharapkan ikut menyaksikan pelaksanaan tradisi *slametan tingkeban*, khususnya generasi muda sehingga mereka nanti akan tertarik untuk ikut melaksanakan tradisi *tingkeban*.
  - b. Bagi pemuka agama Desa Kutaliman sebaiknya tidak memencampuradukkan agama dengan budaya karena kedua hal ini adalah hal yang berbeda dan tidak dapat disatukan, melainkan harus berjalan beriringan.
  - c. Untuk Lembaga Pelestarian Adat Pengembangan Budaya Desa Kutaliman hendaknya dapat lebih sering mendokumentasikan serta mengundang berbagai media cetak untuk mengabadikan *moment* tradisi yang ada di Desa Kutaliman. Pendokumentasiannya ini bertujuan sebagai media pengenalan sebuah tradisi kepada masyarakat pada umumnya, dan kepada masyarakat desa ataupun dusun setempat khususnya generasi muda yang tetap dapat menyaksikan adat

yang ada pada sebuah wilayah. Di samping mendokumentasikan maka lembaga adat hendaknya untuk menjadikan *katalisator eksistensi* adat di tengah kemajuan zaman, agar dapat menjadi lembaga yang menjadi *katalisator*.

- d. Upaya pelestarian tradisi *slametan tingkeban* di lokasi penelitian yang lainnya adalah dengan cara mengajarkan generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi *slametan tingkeban* melalui pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan kepemudaan. Yang inti dari isi materinya adalah memberikan pengertian kepada generasi muda betapa pentingnya tradisi *slametan tingkeban* sehingga patut untuk dilestarikan. Ditekankannya pelestarian tradisi ini kepada generasi muda karena generasi muda adalah pewaris tradisi. Ditangan generasi mudalah sebuah tradisi akan berkembang atau mati.
2. Untuk Pemerintah Kabupaten Banyumas, khususnya Dinporabudpar Tradisi ini memerlukan peran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dalam melestarikan tradisi *slametan tingkeban*, salah satunya adalah dengan mendokumentasikan tradisi *tingkeban* di wilayah Banyumas dan menyiarkan melalui media sosial sehingga masyarakat luas dapat memperoleh informasi tentang tradisi *tingkeban*.